

**GAMBARAN KEMANDIRIAN PADA MAHASISWA BERSTATUS ANAK
BUNGSU YANG MERANTAU**



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh:

**Galuh Eka Aninditya
NIM : 21107010120**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Dosen Pembimbing :
Dr. Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP : 197312292008012005**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAMN NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-353/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : GAMBARAN KEMANDIRIAN PADA MAHASISWA BERSTATUS ANAK BUNGSU YANG MERANTAU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GALUH EKA ANINDITYA
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010120
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi,M.Si,Psi
SIGNED

Valid ID: 67d38ca4cc4df



Penguji I

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67d3831436fdfc



Penguji II

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 67d389e41da49



Yogyakarta, 06 Maret 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 67d3df59a5262

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galuh Eka Aninditya

NIM : 21107010120

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Gambaran Kemandirian pada Mahasiswa Bungsu yang Merantau”** adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau memanipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain, namun telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Februari 2025

Pembuat Pertanyaan,



Galuh Eka Aninditya

NIM.21107010120

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Galuh Eka Aninditya

NIM : 21107010120

Prodi : Psikologi

Judul : Gambaran Kemandirian pada Mahasiswa Bungsu yang Merantau

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 09 Maret 2025



Dr. Retno Pandan Arum Kusumowardhani,

S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIP : 197312292008012005

MOTTO

“Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali.”

(Nelson Mandela)

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat.”

(Imam Syafi'i)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Hasil karya sederhana ini, dengan segala kerendahan hati

saya persembahkan untuk:

Allah SWT Maha Segalanya, yang telah merangkai perjalanan hidup saya dengan skenario yang sedemikian rupa, sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini atas izin dan pertolonganNya.

Diri saya sendiri, Galuh Eka Aninditya, Terima kasih karena sudah bertahan dan telah mencapai titik ini. Terima kasih telah mengorbankan waktu, uang, dan pikiran untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena telah berjuang menghadapi tantangan dan rintangan selama ini. Semoga setiap proses yang telah dilewati menjadi pengalaman pelajaran berharga untuk masa depan.

Kedua orang tua saya Ayah dan Ibu serta kedua adik saya yang menjadi motivasi terbesar dalam penyelesaian tugas akhir. Terimakasih, sudah memberikan dukungan, doa dan semangat baik secara materil maupun non materil.

Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Dr. Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi., M.Psi., Psikolog Terimakasih atas dedikasi dan ilmu yang sudah diberikan.

Serta, teruntuk almamater tercinta “Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skipsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik secara materi maupun spiritual, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Denisa Apriliaawati, S.Psi., M.Res. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psikolog. selaku Dosen Penasehat Akademik yang sudah meluangkan waktu, memberikan arahan, memberikan dukungan serta menyemangati selama masa perkuliahan.

5. Ibu Dr. Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, nasihin, saran serta dukungan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran Ibu dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas segala tenaga, waktu, dan pikiran serta ilmu akademis atau ilmu kehidupan yang telah bapak berikan kepada penulis. Semoga ibu dan keluarga senantiasa diberikan limpahan kasih sayang dan kebahagiaan di sisi Allah SWT.
6. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A. selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan, saran, nasihat, arahan, dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga karya ini jauh lebih baik lagi. Semoga ibu dan keluarga senantiasa diberikan limpahan kasih sayang dan kebahagiaan di sisi Allah SWT.
7. Ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku Dosen Penguji II yang bersedia memberikan masukan, saran, nasihat, arahan, dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga karya ini jauh lebih baik lagi. Semoga ibu dan keluarga senantiasa diberikan limpahan kasih sayang dan kebahagiaan di sisi Allah SWT.
8. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi, Bapak Setyono, dan seluruh staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala kesempatan, ilmu pengetahuan, dan fasilitas yang telah diberikan sehingga proses belajar menjadi nyaman dan berjalan dengan baik.

9. Kepada kedua orang tua saya Ayah Sarana dan Ibu Ninik Suharni. Terima kasih atas kasih sayang, kesabaran, perjuangan, dukungan, ketegasan, disiplin, motivasi, dan nasihat-nasihat yang selalu diberikan kepada penulis. Terimakasih untuk doa yang tidak pernah luput, harapan yang selalu disemogakan, serta kebahagiaan yang selalu diusahakan untuk penulis. Semoga Ayah Ibu selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan umur panjang oleh Allah SWT.
10. Kepada adek saya Ghalib Rafa Aninditya Putra dan Ghafar Khair Aninditya. Terimakasih untuk support dan dukungannya selama kuliah hingga selesaiya tugas akhir ini.
11. Kepada pacar saya, Ade Nabila Sekar Arum yang telah mensupport dan menemani saya dari awal perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan (Rabith Dzaki, Abdul Aziz, Izar Jame, Bimo Arif, Ahmad Muzzaki dan teman-teman program studi psikologi atau program studi lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu) terimakasih atas kebersamaan, dukungan, pengalaman berharga dan telah memberikan semangat kepada saya. Semoga Allah senantiasa memudahkan setiap langkah kita.
13. Kepada seluruh informan yang telah menyediakan waktu luang untuk peneliti yang rela berbagi cerita tentang kehidupan pribadinya. Terimakasih atas kerjasama dan kehangatan yang diberikan kepada peneliti selama proses penyusunan tugas akhir.

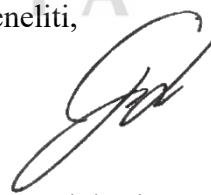
14. Kepada teman-teman kelas D yang senantiasan memberikan dukungan dan kepada teman-teman psikologi yang telah membersamai selama berproses.
15. Kepada diri penulis sendiri “Galuh Eka Aninditya”, terimakasih sudah berusaha berjuang dan bertahan sampai detik ini. Sebuah kebanggaan tersendiri karena bisa menyelesaikan skripsi meskipun dbersamai dengan bekerja/bisnis.
16. Semua pihak yang telah berjasa selama penulis menempuh studi di Yogyakarta yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis ucapan banyak terimakasih kepada semua pihak tersebut, semoga Allah memberikan balasan kebaikan yang sudah diberikan. Penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang ada pada penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan psikologi serta bidang kehidupan lainnya.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 27 Februari 2025

Peneliti,



Galuh Eka Aninditya
NIM : 21107010120

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Literature Review.....	8
B. Dasar Teori	23
C. Kerangka Teoritik.....	35
D. Pertanyaan Penelitian.....	38
BAB III	39
METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Fokus Penelitian.....	40
C. Informan Penelitian.....	40
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data.....	42
F. Keabsahan Data Penelitian.....	43

BAB IV	45
HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian.....	45
B. Pelaksanaan Penelitian	48
C. Hasil Penelitian	50
D. Pembahasan.....	88
BAB V	99
KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	108



DAFTAR TABEL

Tabel 1 - Data Diri Informan Penelitian.....	46
Tabel 2 - Proses Pengambilan Data.....	48



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 - Kerangka Teoritik	37
Bagan 2 - Informan TN	62
Bagan 3 - Informan FY	74
Bagan 4 - Informan AM	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 - Pertanyaan Penelitian	108
Lampiran 2 - Verbatim	110
Lampiran 3 - Kategorisasi.....	160
Lampiran 4 - Dokumentasi.....	189
Lampiran 5 - Informed Consent.....	198
Lampiran 6 – Member Check	204



GAMBARAN KEMANDIRIAN PADA MAHASISWA BUNGSU YANG MERANTAU

Galuh Eka Aninditya

21107010120



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemandirian pada mahasiswa bungsu yang merantau serta berbagi pengalaman terkait sebelum merantau. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 3 mahasiswa dengan urutan kelahiran terakhir (mahasiswa bungsu). Dua subjek berjenis kelamin perempuan dan satu subjek berjenis kelamin laki-laki. Jarak tempuh untuk merantau dari tempat asal mereka ke domisili saat ini berjarak lebih dari 100 kilometer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur dan dokumentasi yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa bungsu yang merantau memiliki kemandirian yang terdiri dari kemandirian emosional, kemandirian bertindak dan kemandirian berpikir. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ketiga subjek menunjukkan gambaran kemandirian yang bervariasi antara subjek satu dengan subjek yang lainnya dan dengan kondisi tinggal merantau jauh dari orang tua dan keluarga dapat mengubah kehidupan mereka menjadi lebih mandiri.

Kata Kunci : Kemandirian, Bungsu, Merantau

**INDEPENDENCE DESCRIPTION IN THE YOUNGEST STUDENTS WHO
LEAVE AWAY**

Galuh Eka Aninditya

21107010120

ABSTRACT

This study aims to determine the picture of independence in the youngest students who migrate and share related experiences before migrating. The subjects in this study consisted of 3 students with the last birth order (the youngest students). Two subjects were female and one subject was male. The distance to migrate from their place of origin to their current domicile was more than 100 kilometers. The method used in this study is a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection techniques used semi-structured interviews and documentation that was adjusted to the research questions. Data analysis techniques consisted of processing data, reading all data, coding data, and connecting themes. The results of the study showed that the youngest students who migrated had independence consisting of emotional independence, independence of action and independence of thought. The conclusion of this study is to show that the three subjects showed a picture of independence that varied between one subject and another and with the condition of living far from parents and family can change their lives to be more independent.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keywords: Independence, Youngest, Migrating

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merantau sering dimaknai sebagai meninggalkan tempat asalnya. Tentu saja, seseorang yang merantau akan berada jauh dari keluarga dan kedua orang tuanya. Tidak sedikit individu yang cenderung memilih merantau dengan beragam alasan, seperti meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi, baik di dalam negeri ataupun ke luar negeri, mencari pekerjaan, atau untuk memenuhi kebutuhan lain demi mendapatkan dan memperluas pengalaman. Proses merantau kerap kali dihadapkan oleh berbagai perubahan termasuk adaptasi terhadap kebiasaan baru, pola hidup yang berbeda, peningkatan tanggung jawab, serta tuntutan untuk hidup lebih mandiri (Fauzia et al., 2021). Oleh karena itu, fenomena merantau di Indonesia sudah menjadi hal yang umum dilakukan, terutama pada individu khususnya mahasiswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikan jauh dari tempat asalnya (Rahmanda & Satwika, 2023).

Banyaknya perguruan tinggi yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia menjadi salah satu faktor utama dan alasan mahasiswa memilih untuk melanjutkan studi di luar daerah asal mereka (Jannah, 2019). Mahasiswa yang merantau ke luar daerah akan menemui berbagai perbedaan antara lingkungan tempat asal mereka dengan lingkungan di tempat perantauan. Mereka dihadapkan dengan perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk gaya hidup sehari-hari, kebiasaan, bahasa, serta

pola interaksi sosial. Mahasiswa yang memutuskan untuk merantau juga memiliki tanggung jawab yang lebih besar atas tindakannya, sehingga mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan belum familiar bagi mereka (Ridha & Tarakan, 2019). Perubahan-perubahan tersebut pasti akan terjadi seiring berjalannya waktu dan akan menuntut mahasiswa untuk bersikap mandiri.

Kemandirian merujuk pada kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini sebaiknya dilatih dan dikembangkan sejak usia dini, agar individu terbiasa melakukan berbagai kegiatan tanpa memerlukan bantuan dari orang lain. Dalam hal tersebut, ada peran keluarga yang penting sebagai lingkungan utama untuk membentuk sikap dan keterampilan mandiri pada anak (Sa'diyah, 2017). Kehadiran orang tua dalam mendidik, mengawasi dan mendampingi anak sejak kecil menjadikan kunci keberhasilan dan suksesnya dalam membentuk pola kemandirian pada anaknya yang sedang merantau menjadi mahasiswa (Farihah et al., 2022).

Menurut Masrun, kemandirian adalah salah satu aspek kepribadian yang memungkinkan individu untuk mengarahkan dan mengatur perilakunya sendiri, serta menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada orang lain (Tagela, 2021). Berdasarkan pandangan tokoh tersebut, kemandirian mencakup kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara mandiri dalam mengendalikan dirinya, sehingga tidak membutuhkan bantuan dari orang lain. Kemandirian memungkinkan mahasiswa untuk

lebih mandiri dalam mengelola kehidupan mereka sendiri. Dengan demikian, penting bagi orang tua untuk menanamkan kemandirian pada anak sejak usia dini agar mereka dapat mengembangkan nilai-nilai positif yang akan membantu mereka menghadapi tantangan di masa depan.

Kemandirian seringkali dikaitkan dengan posisi urutan kelahiran dalam sebuah keluarga. Dalam konteks ini, terdapat anak sulung yang merupakan yang pertama lahir, anak tengah yang lahir kedua atau setelahnya, dan anak bungsu yang merupakan anak terakhir yang dilahirkan dalam keluarga (Nurfauziyyah et al., 2023). Anak bungsu merupakan istilah yang sering didengar dan diucapkan oleh sebagian banyak orang diluaran sana. Istilah tersebut biasanya digunakan untuk menyebutkan anak terakhir atau anak yang paling muda diantara saudara kandung lainnya. Stigma masyarakat menekankan bahwa sikap kemandirian biasanya melekat pada anak sulung atau anak yang pertama. Hal tersebut dikarenakan anak sulung dipandang sebagai contoh bagi adik-adiknya sehingga masyarakat menganggap harapan anak sulung cenderung lebih baik daripada adik-adiknya. Sebaliknya, kebanyakan orang menyebutkan bahwa anak bungsu biasanya anak yang suka dimanja dan masih terlalu kekanak-kanakan, kadang juga sebagian orang menyebutnya sebagai anak yang terkesan kurang mandiri.

Pandangan yang menganggap anak bungsu cenderung kurang mandiri diperkuat oleh fenomena yang dikenal sebagai *the youngest children syndrome*, fenomena tersebut menyatakan bahwa anak bungsu

sering kali digambarkan sebagai anak yang manja, cenderung mengambil risiko yang tidak perlu, dan dianggap kurang cerdas dibandingkan saudara tertua. Para psikolog juga berpendapat bahwa orang tua cenderung memanjakan anak bungsu, dan sering meminta saudara yang lebih tua untuk melindungi atau membantu adik-adiknya, sehingga anak bungsu tidak terbiasa mandiri. Peneliti juga berpendapat bahwa anak bungsu kadang-kadang merasa tak terkalahkan karena mereka jarang diberi kesempatan untuk mengalami kegagalan. Akibatnya, mereka dianggap lebih berani mengambil risiko, karena tidak melihat dampak atau konsekuensi dengan cara yang sama seperti saudara yang lebih tua (Sitorus, 2016).

Faktanya, masih dijumpai anak bungsu yang mampu hidup mandiri saat merantau contohnya adalah Menteri Pendidikan pada periode kepemimpinan Presiden Joko Widodo yaitu Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. Meskipun Nadiem merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara, beliau juga menunjukkan kemandiriannya dan tidak bersikap manja yang dibuktikan dengan mampu untuk melanjutkan pendidikan yang jauh dari keluarganya pada saat menjalani masa pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Singapura hingga melanjutkan perguruan tinggi ke Amerika. Meskipun begitu, masyarakat pada umumnya tetap beranggapan bahwa anak bungsu memiliki kemandirian yang kurang. Masyarakat juga memandang bahwa anak bungsu sangat berkebalikan dengan anak sulung yang cenderung lebih mandiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hurlock, bahwa masyarakat umumnya melihat anak

sulung sebagai individu yang cenderung mandiri daripada anak bungsu. Pandangan tersebut dibentuk oleh budaya yang memposisikan anak pertama sebagai penerus tradisi, kekuasaan, dan harta keluarga (Rini, 2012).

Dari paparan fakta diatas menyatakan bahwa anak bungsu mampu untuk bertindak mandiri. Berdasarkan hasil *pre eliminary research* dengan informan berinisial FY, yang diketahui bahwa sewaktu kuliah sudah bisa dikatakan mandiri, meskipun belum sepenuhnya. Kemandirian pada informan tersebut digambarkan dengan mengatur dan melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, serta mampu untuk mencari penghasilan tambahan sendiri.

“Kalau nyambi, nyambi ada adalah jualan”. (FY/Preleminary Research, 27 November 2023)

“Soalnya kan saya tinggal sendiri, maksudnya misah dari orang tua itu udah sejak SMA, jadi emang sudah terbiasa untuk mengatur uang sebisa mungkin berapapun yang dikasih orang tua itu harus cukup, maksudnya saya itu enggak pernah kayak minta uang itu enggak pernah, jadi kalau emang belum dikasih saya enggak pernah minta, kayakgitu jadi emang udah terbiasa aja adanya seberapa ya itu yang saya atur”. (FY/Preleminary Research, 27 November 2023)

Adanya kemandirian pada mahasiswa bungsu yang merantau juga dibuktikan dengan kutipan diatas pada informan FY sudah menunjukkan kemandiriannya sejak SMA. Sejak SMA sudah tinggal jauh dari orang tuanya dan dimulai dari hal kecil seperti sudah mampu untuk mengatur pengeluaran keuangannya sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Pada masa kuliah ini, informan tidak hanya berkuliah saja, tetapi informan juga menunjukkan kemandiriannya dengan bekerja atau lebih tepatnya berjualan.

Dengan mempertimbangkan penjelasan singkat di atas, peneliti ingin mengeksplorasi atau menggali lebih dalam tentang bagaimana kemandirian pada mahasiswa bungsu yang merantau. Gambaran kemandirian pada mahasiswa bungsu yang merantau adalah topik yang menarik dan relevan untuk teliti. Umumnya, dulu anak bungsu dibesarkan dan tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi dengan perhatian serta dukungan dari orang tua dan keluarga yang sering kali membuat mereka cenderung kurang mandiri dibandingkan saudara-saudara mereka. Ketika anak bungsu sudah menjadi mahasiswa lalu menghadapi kehidupan yang jauh dari tempat tinggal dan keluarga mereka, gambaran kemandirian pada mahasiswa bungsu yang merantau menjadi hal yang menarik untuk diteliti dan dieksplorasi lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana gambaran kemandirian pada mahasiswa bungsu yang merantau?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan tentang bagaimana gambaran kemandirian pada mahasiswa bungsu yang merantau.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis yang dapat berkontribusi pada bidang ilmu psikologi, khususnya dalam ranah psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi mahasiswa bungsu yang merantau dan untuk mengetahui gambaran kemandiriannya.
- b. Penelitian ini dapat digunakan untuk merancang strategi atau pendekatan pendidikan yang mendukung mahasiswa bungsu, terutama mereka yang merantau, dalam membangun kemandirian secara optimal.
- c. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk studi-studi berikutnya yang membahas topik serupa, baik dari perspektif sosial, psikologis, maupun budaya. Pemahaman tentang kemandirian mahasiswa bungsu yang merantau dapat diuji lebih lanjut dalam konteks populasi atau wilayah yang berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Informan pada penelitian ini berjumlah 3 orang. informan pertama yaitu TN, informan kedua yaitu FY dan informan ketiga yaitu AM. Ketiga informan pada penelitian ini merupakan mahasiswa bungsu yang merantau di Yogyakarta. Jarak yang ditempuh dari tempat asal mereka ke tempat domisili saat ini di perantauan berjarak lebih dari 100 kilometer. Ketiga informan hingga saat ini masih aktif menjadi mahasiswa untuk menjalani kuliah dan merantau di salah satu kampus negeri di Yogyakarta.

Penelitian ini telah menggambarkan kemandirian pada mahasiswa bungsu yang merantau. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa menunjukkan kemandirian yang bervariasi antara informan satu dengan yang lainnya. Dengan tinggal di perantauan ketiga informan tersebut memiliki kemampuan mandiri meskipun tinggal merantau dan jauh dari orang tua ataupun keluarga.

Pertama, terkait gambaran kemandirian emosional pada mahasiswa bungsu yang merantau, ditemukan bahwa ketiga informan memiliki kemandirian emosional yang positif. Kemandirian emosional pada ketiga tokoh dapat digambarkan dengan kemampuan pengelolaan emosi yang lebih baik, lebih teratur, terkontrol dan terlatih tanpa adanya bantuan dari

orang lain. Dengan merantau, ketiga informan sama-sama mengalami kebahagiaan di perantauan.

Kedua, terkait gambaran kemandirian bertindak pada mahasiswa bungsu yang merantau, ditemukan bahwa ketiga informan memiliki kemampuan kemandirian bertindak yang sama. Kemandirian bertindak tersebut dapat digambarkan pada saat menjalani kehidupan sehari hari yang sudah tidak bergantung dengan orang lain. Selain itu, ketiga informan sudah mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di perantauan.

Ketiga, terkait gambaran kemandirian berpikir pada mahasiswa bungsu yang merantau, ditemukan bahwa ketiga informan sama-sama memiliki kemampuan untuk memutuskan pendapat secara mandiri tanpa perlu bantuan dari orang tua atau orang lain disekitarnya. Namun dalam perencanaan masa depan, ketiga informan tetap perlu dukungan dari keluarga.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan dan menggambarkan bahwa ketiga informan mahasiswa bungsu dengan merantau dapat mengubah kehidupan mereka menjadi mandiri. Perubahan tersebut terlihat dari aspek yang sudah dibahas diatas seperti, pada aspek kemandirian emosional, aspek kemandirian bertindak dan aspek kemandirian berpikir.

B. Saran

Setelah melalui berbagai proses rangkaian penelitian, peneliti menyadari bahwa hasil yang diperoleh belum sepenuhnya sempurna. Oleh

karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh. Beberapa saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Kepada Informan Penelitian

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh informan mengenai gambaran kemandirian pada mahasiswa bungsu yang merantau. Diharapkan ketiga informan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kemandirianya. Untuk menjadi mandiri juga harus mengalami keadaan yang sulit untuk menyesuaikan diri karena hidup diperantauan tanpa keluarga terdekatnya terutama orang tua.

2. Peneliti Selanjutnya

- a. Saran kepada peneliti selanjutnya yang pertama adalah diharapkan untuk menggali data mengenai gambaran kemandirian pada mahasiswa sulung (anak dengan urutan kelahiran pertama) dan mahasiswa dengan urutan kelahiran ditengah. Hal tersebut dikarenakan peneliti hanya membatasi pada urutan kelahiran terakhir. Dengan harapan bisa menjadi pembanding antara penelitian pada mahasiswa dengan kelahiran pertama, tengah, dan terakhir, sehingga penelitian pada gambaran kemandirian lebih luas dan bervariasi.
- b. Saran kepada peneliti selanjutnya yang kedua adalah dengan memperluas lingkup informan penelitian, dikarenakan penelitian ini hanya membatasi mahasiswa perantauan yang

terletak di Yogyakarta. Sehingga penelitian kedepannya diharapkan melibatkan mahasiswa diberbagai kota lain untuk mendapatkan hasil yang lebih bervariasi serta mengetahui apakah ada perbedaan kemandirian berdasarkan lokasi perantauan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Anggreani, R., & Ramadhani, A. (2021). Kelekatan Orangtua dan Kemandirian Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 310. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5972>
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>
- Arnett, J. J. (2000). *Emerging Adulthood*. 469–480. <https://doi.org/10.1037//0003-066X.55.5.469>
- Bathi H. K. (1997). *Education psychology*. The Macmillen Company or India Limited.
- Faizah, S. N., & Khoiryasdien, A. D. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Perantau Di Yogyakarta. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, November*.
- Farihah, F., Ridlwan, M., & Abidin, R. (2022). Perbedaan Kemandirian Antara Anak Sulung Dan AnakBungsu Pada Siswa Tk. Al-Djufri Iii Desa BlumbunganKecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan TahunPelajaran 2021/2022. *Conference of Elementary Studies*, 83–98.

Fauzia, N., Asmaran, A., & Komalasari, S. (2021). Dinamika Kemandirian Mahasiswa Perantauan. *Jurnal Al-Husna*, 1(3), 167.

<https://doi.org/10.18592/jah.v1i3.3918>

Fitri1, N. A., Nathania2, L., Maharani3, S. P., Fadha'il4, H. W., & Dwi Puji Lestari5, Patrisia Krisna Wardani6, Renny Putri Oktavianti7, A. Z. (2024). *Tantangan dan Strategi Mahasiswa Perantauan UNNES*. 3(4), 673–689.

Hadi, S. (2010). *PEMERIKSAAN KEABSAHAN*. 21–22.

Herawati, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Stabilitas Emosi Terhadap Kemandirian Mahasiswa Perantau. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 201–210. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4774>

Jannah, R. (2019). *Makna kebahagiaan mahasiswa perantau*. 22–29.

Kartini Kartono. (1990). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung : Mandar Maju.

Kusuma, L. P., & Sutanto. (2018). *TERHADAP KINERJA KARYAWAN ZOLID AGUNG PERKASA*. 3.

Lee, E. S. (2007). *A Theory of Migration*. 3(1), 47–57.

Lestari, S. E. D. F. & R. (2022). *HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA PERANTAU*. 000, 1–15.

Malahati, L. N. S. & F. (2025). *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN PENERIMAAN DIRI TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS*

MAHASISWA PERANTAUAN PENYUSUN SKRIPSI. 6(2), 787–802.

Masrun. (1986). *Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk di tiga Suku, Laporan Penelitian Kantor Menteri Negara dan Lingkungan Hidup*. Fakultas Psikologi UGM.

Mayasari, A. T., Wasirah, S., Ati, P. D., Malinda, H., Khotipah, S., & Soresmi, S. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Prasekolah. *Journal of Current Health Sciences*, 1(2), 63–68. <https://doi.org/10.47679/jchs.202110>

Miles & Huberman. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. SAGE.

Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (27th ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.

Mutiara, N. B., Lestary, C. F., Umardi, Q. T., & Alrefi, A. (2023). Tren Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Di Indonesia. *Journal of Society Counseling*, 1(2), 218–229. <https://doi.org/10.5938/josc.v1i2.304>

Nelyahardi, N., Yasica, A., Wahyuni, H., Annisa Walindaraha, S., & Aisah, S. (2022). Analisis Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak Bungsu Di Lingkungan Keluarga. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(2), 01–08. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i2.74>

Nurfauziyyah, S., Dadang Kurnia, & Rini Sri Indriani. (2023). Perbedaan Kemandirian Sikap Antara Anak Sulung Dan Bungsu. *Didaktik : Jurnal*

Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(3), 1080–1091.

<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1346>

Nurhayati, E. (2016). *Psikologi Pendidikan Inovatif* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.

Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021).

Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>

Raco. (2010). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Rahmada, Y. A., & Satwika, Y. W. (2023). Gambaran Stres Akulturatif Pada Mahasiswa Baru yang Merantau (Beda Budaya). *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(01), 825–844.

Ridha, A. A., & Tarakan, U. B. (2019). *Task Commitment pada Mahasiswa Suku Bugis yang Merantau*. *Task Commitment pada Mahasiswa Suku Bugis yang Merantau*. August. <https://doi.org/10.22146/jpsi.31094>

Rini, A. R. P. (2012). Kemandirian Remaja Berdasarkan Urutan Kelahiran. *Jurnal Pelopor Pendidikan*, 3, 61–70. <http://www.stkipgrismp.ac.id/jurnal-pelopor-pendidikan-2/>

Sa'diyah, R. (2017). *Sa'Diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. Kordinat*, 16(1), 31-46. 31–46.

Salsabila, A., & Dwarawati, D. (2021). Hubungan antara Forgiveness dan Post

Traumatic Growth pada Perempuan Korban Kekerasan dalam Pacaran pada Usia Dewasa Awal di Kota Bandung. *Journal Riset Psikologi*, 1, 124–131.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrp.v1i2.558>

Sitorus, A. (2016). *The Characteristics of Youngest Child Syndrome*.
<https://www.healthline.com/health/parenting/youngest-child-syndrome#The-Takeaway->

Steinberg, L. (1995). *Adolescence* (6th ed.). McGraw-Hill.

Tagela, U. (2021). Perbedaan Kemandirian Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Urutan Kelahiran Siswa SMP. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 7(1), 1–8.

Yuwono, S. R. F. dan S. (2023). *EMOTIONAL INTELLIGENCE AND INDEPENDENCE WITH PROBLEMS SOLVING IN Z.* 18(1), 90–101.

Zola, N., Ilyas, A., & Yusri, Y. (2017). Karakteristik Anak Bungsu. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 109–114. <https://doi.org/10.29210/120100>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA